



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 1, Tahun 2024, pp 143-150
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Pentingnya Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara

**Wita Solama¹, Risa Devita², Sri Handayani³, Rhipiduri Rivanica⁴
Neni Riyanti⁵, Meita Hipson⁶**

Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Palembang^{1,2,3,4,5,6}

Email: witasolama24@gmail.com¹, risadevita84@gmail.com², srih121084@gmail.com³,
rhipiduri@gmail.com⁴, nenipradini@gmail.com⁵, meita.daffa@yahoo.co.id⁶

Abstrak

Data WHO menyebutkan bahwa wanita yang didiagnosa menderita kanker payudara mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Diperkirakan bahwa lebih dari satu dari sepuluh wanita akan mengalami kejadian kanker payudara. Menurunkan tingkat kejadian dan kematian akibat kanker payudara dapat dicapai melalui penguatan sistem kesehatan dasar yaitu melalui Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hal ini merupakan langkah pencegahan yang dapat diambil untuk mengurangi risiko kanker payudara. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran wanita usia subur tentang kanker payudara dan meningkatkan kemampuan untuk deteksi kanker. Metode yang digunakan meliputi analisis situasi wilayah, solusi permasalahan dan metode penyuluhan yaitu diskusi, demonstrasi dan tanya jawab, seluruh peserta pengabdian dapat mempraktekan pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. Pengabdian masyarakat dilakukan kepada pada kader Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Kota Palembang di Sekolah Dasar Muhammadiyah 06 Palembang, peserta dalam pengabdian masyarakat berjumlah 25 orang. Pengabdian masyarakat ini penting dilakukan untuk mengurangi kejadian keparahan akibat kanker payudara dan diharapkan setelah kegiatan ini peserta tetap terus melakukan SADARI secara mandiri.

Kata kunci: *Kanker Payudara; Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).*

Abstract

WHO data indicates that the number of women diagnosed with breast cancer has increased over the past 5 years. It is estimated that more than one in ten women will experience breast cancer. Reducing the incidence and mortality rates due to breast cancer can be achieved through strengthening the basic healthcare system, specifically through the practice of Breast Self-Examination (BSE). This serves as a preventive measure to reduce the risk of breast cancer. The objective of this activity is to raise awareness among women of childbearing age about breast cancer and enhance their ability to detect cancer. The methods employed include regional situation analysis, problem-solving solutions, and educational techniques such as discussions, demonstrations, and Q&A sessions. All participants in the community service are able to correctly perform self-examinations. The community service is conducted for the leaders of the 'Aisyiyah Branch in the city of Palembang, specifically at Muhammadiyah

Copyright: Wita Solama, Risa Devita, Sri Handayani, Rhipiduri Rivanica
Neni Riyanti, Meita Hipson

Elementary School 06 Palembang, with a total of 25 participants. This community service is crucial for diminishing the severity of breast cancer and it is hoped that participants will continue to practice BSE independently after the event.

Keywords: *Breast Cancer; Breast Self- Examination (BSE)*

PENDAHULUAN

Kanker payudara sering kali muncul tanpa disadari oleh para wanita. Diperkirakan bahwa lebih dari satu dari sepuluh wanita akan mengalami kejadian kanker payudara. Puncak insiden kanker payudara terjadi pada rentang usia 75 hingga 79 tahun, dengan tingkat kasus mencapai 421,3 per 100.000 wanita (Macdonald et al., 2016). Data dari WHO mencatat bahwa pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara, dan angka ini mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir (WHO, 2022). Meskipun secara khusus faktor penyebab kanker payudara tidak dapat dipastikan, beberapa faktor risiko telah diidentifikasi, termasuk diet, merokok, konsumsi alkohol, pola makan, usia, ras, jenis kelamin, dan riwayat kesehatan keluarga (Mr et al., 2015). Faktor risiko lainnya melibatkan usia, riwayat keluarga, faktor reproduksi, estrogen, dan gaya hidup (Sun et al., 2017). Youn & Han (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang memicu peningkatan risiko kanker payudara di Asia adalah usia. Penyebab kanker payudara tentu tidak terbatas pada satu faktor saja, melainkan melibatkan hubungan kompleks antara beberapa faktor yang dapat memicu perkembangan kanker payudara (Youn & Han, 2020).

Secara global pada tahun 2020, penyebab kematian terbanyak pada wanita adalah kanker payudara, dengan 2,3 juta kasus terdiagnosis dan 685.000 kematian (WHO, 2023). Di Indonesia, tingkat kejadian kanker payudara mencapai 12 per 100.000 wanita. Lebih dari 80% kasus di negara ini ditemukan dalam stadium yang lanjut, sehingga pengobatan menjadi lebih sulit dilakukan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap upaya pencegahan dan diagnosis dini sangat penting agar pelayanan kesehatan bagi para penderita dapat dilakukan secara optimal (Panigoro *et al.*, 2019).

Menurut Riskesdes tahun 2013, prevalensi kanker payudara mencapai 50 per 100.000 penduduk. Menurut profil kesehatan Sumatera Selatan (2019) angka kejadian penyakit tidak menular khususnya kanker payudara pada wilayah Sumatera Selatan Tahun 2017 mencapai 797 orang. Terhitung sejak tahun 2017 hingga 2019 bahwa sebanyak 1.870 dari 5.226 perempuan di Sumatera Selatan terdeteksi kanker serviks dan payudara (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2019).

Kejadian kanker ini meningkat sejalan dengan pertambahan usia, terutama usia 45 tahun atau lebih. Sebagai rekomendasi, American Cancer Society (ACS) menyarankan untuk melakukan SADARI mulai usia 20 tahun atau lebih (Timothy Crook *et al.*, 2022) Oleh karena itu, masyarakat khususnya wanita usia produktif perlu meningkatkan pengetahuan dan kesadarannya terhadap kondisi kesehatan payudara (Revalita Wahab et al, 2023). Namun, berdasarkan penelitian oleh Sarina dkk. ditemukan rendahnya kesadaran wanita dalam melakukan SADARI adalah kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara dan manfaat deteksi dini (Sarina dkk, 2023). Sementara itu, Pulungan dan Hardy melaporkan masih banyak wanita yang kurang pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara karena merasa risih dan masih awam dengan teknik SADARI (Rafiah dkk, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan di Desa Resun, Lingga Utara, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau, mengenai edukasi kesehatan menggunakan metode demonstrasi terhadap kemampuan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan wanita usia subur dalam mendeteksi kanker payudara (Hastuti *et al.*, 2020). Penelitian pendukung lain yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, yang fokus pada pengetahuan dan sikap terkait kanker payudara, juga menunjukkan adanya

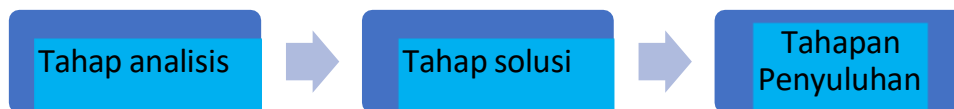
peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian penyuluhan kanker payudara dibandingkan dengan sebelumnya (Azzubaidi & Sugiharto, 2020). Sebuah penelitian serupa di Desa Rancamanyar, Kabupaten Bandung, menggunakan penyuluhan berbasis metode pendidikan masyarakat melalui ceramah, diskusi, tontonan video, dan sesi tanya jawab dengan hadiah. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap peserta dalam upaya menurunkan risiko terkena kanker payudara (Wiraswati *et al.*, 2018).

Upaya pencegahan kanker payudara dapat dilakukan melalui pendekatan primer dan sekunder. Pencegahan primer melibatkan tindakan untuk menghindari faktor risiko, seperti menjalani gaya hidup sehat dengan mengurangi konsumsi lemak, menghindari alkohol, dan meningkatkan aktivitas fisik. Pencegahan sekunder, di sisi lain, melibatkan pemeriksaan diagnostik seperti mamografi, ultrasonografi, dan pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan sekunder bertujuan untuk mendeteksi adanya tumor secara dini (Kolak *et al.*, 2017).

Mengingat dampak negatif yang mungkin timbul dan berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan sikap masyarakat terkait kanker payudara. Hasil studi pendahuluan pada kader Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Kota Palembang menunjukkan bahwa banyak wanita usia subur yang tidak melakukan dan kurang memahami pemeriksaan payudara sendiri. Melihat masalah ini dan temuan dari studi pendahuluan, menyadari manfaat besar dari pemeriksaan payudara sendiri, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran wanita usia subur tentang kanker payudara dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi kanker secara mandiri dengan cara SADARI.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 19 November 2023 tempat pelaksanaan di SD Muhammadiyah 06 Palembang, Pukul 08.30-11.30 WIB. Tim pelaksana pengabdian masyarakat terdiri dari 6 dosen STIKes 'Aisyiyah Palembang dan 1 mahasiswa Prodi D3 kebidanan. Peserta dalam penyuluhan ini adalah wanita usia subur yaitu kader Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Kota Palembang berjumlah 25 orang. Metode pengabdian masyarakat adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi praktik secara langsung cara deteksi dini pemeriksaan payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media leaflet, Powerpoint, LCD dan pemutaran audio dan video tentang SADARI yang di unduh dari web. Adapun alir kegiatan pengabdian masyarakat dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melibatkan beberapa langkah dalam jalannya proses, yang mencakup analisis situasi wilayah, pencarian solusi terhadap permasalahan yang ada, dan metode penyuluhan. Langkah-langkah tahapan pada pengabdian ini, antara lain:

1. Langkah analisis situasi masalah melibatkan pengidentifikasian permasalahan di lapangan, menjadi dasar untuk menyusun solusi.
2. Langkah penyelesaian masalah melibatkan intervensi yang sesuai yang diberikan kepada peserta pengabdian masyarakat berdasarkan analisis situasi masalah di

- lapangan. Berdasarkan hasil analisis situasi, tim menyediakan solusi dengan memberikan penyuluhan tentang kanker payudara dan pelatihan SADARI.
3. Langkah penyuluhan adalah bagian dari pelaksanaan pengabdian yang dijalankan oleh dosen untuk memberikan edukasi dan demonstrasi langsung mengenai metode deteksi dini pemeriksaan payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pra kegiatan
Tim pelaksana pengabdian masyarakat meminta surat izin kepada Ketua STIKES 'Aisyiyah Palembang melalui Ketua LPPM STIKES 'Aisyiyah Palembang untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian meminta izin ke pihak Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Palembang dengan membawa surat izin dan surat tugas dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sesuai kesepakatan kedua belah pihak.
2. Kegiatan inti
 - a. Pemateri/pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan salam dan memperkenalkan diri
 - b. Pemateri/penyampaian maksud dan tujuan
 - c. Pemateri membagikan leaflet tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
 - d. Materi yang di berikan meliputi
 - 1) Definisi SADARI.
 - 2) Manfaat dilakukannya SADARI.
 - 3) Faktor resiko kanker payudara.
 - 4) Tujuan dilakukannya SADARI.
 - 5) Kapan waktu untuk melakukan SADARI.
 - 6) Mengapa Wanita perlu melakukan SADARI.
 - 7) Langkah-Langkah SADARI.
 - 8) Bagaimana jika menemukan benjolan atau kelainan pada payudara?.
 - 9) Lakukan CERDIK untuk mencegah Penyakit Tidak Menular (Cek Kesehatan Berkala, Enyahkan Asap rokok, Rajin Aktifitas fisik, Diet Seimbang, Istirahat cukup, Kelola Stress)
 - e. Pemateri melakukan persamaan persepsi dengan peserta dengan menanyakan terlebih dahulu apakah sudah mengetahui tentang tema yang akan di sampaikan, hasil: peserta kader 'Aisyiyah belum pernah mendapatkan materi tentang SADARI sebelumnya.
 - f. Pemateri menyampaikan materi-materi inti
 - g. Pemateri memutar audio jingle SADARI [https://promkes.kemkes.go.id/audio--jingle-sadari-sadanis.](https://promkes.kemkes.go.id/audio--jingle-sadari-sadanis) dan video praktikum pelaksanaan SADARI https://youtu.be/o8f3uhcPpAo?si=LnwY1AUDJsd_cF_Y.
 - h. peserta kader 'Aisyiyah diminta untuk berdiri dengan mengikuti gerakan yang sudah di contohkan.



Gambar 2. Penyuluhan dan memutar audio jingle/ Video Tentang SADARI
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3 Peserta mengikuti Gerakan SADARI
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4. Foto Bersama
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Kegiatan Evaluasi/ penutup
 - a. Kegiatan evaluasi dengan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan.
 - b. peserta kader 'Aisyiyah mempraktikkan langkah- langkah SADARI dengan maju ke depan kelas di ikuti peserta kader 'Aisyiyah yang lain.
 - c. peserta kader 'Aisyiyah dapat mempraktikkan Langkah dengan benar.
4. Penyampaian salam penutup

Hasil dari pengabdian ini sesuai dengan beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Rinawati *et al.*, 2017) menginvestigasi dampak penyuluhan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada ibu-ibu PKK di Desa Sungai Melayu Baru, Kabupaten Ketapang, Provinsi

Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah pretest-posttest, melibatkan 45 responden dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak 45 responden ibu-ibu PKK di Desa Suka Mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan secara langsung atau ceramah lebih berpengaruh dalam mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kasmawati, dkk menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman tentang SADARI. Dengan pengetahuan yang ditingkatkan mengenai SADARI, diharapkan masyarakat, khususnya ibu atau remaja, dapat lebih aktif dalam melaksanakan pemeriksaan sendiri sebagai langkah deteksi dini dan pencegahan terhadap kanker payudara (Kasmawati *et al.*, 2021; Tempali, 2020). Salah satu metode deteksi dini kanker payudara adalah melalui pemeriksaan sendiri payudara (SADARI), dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penyuluhan tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Pri Hastuti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Wa ode Nova Novianti Rachman (2020). Menyelenggarakan penelitian dengan menerapkan metode penyuluhan menggunakan video kepada siswi kelas X di SMA Negeri 8 Kota Kendari. Penyuluhan mengenai SADARI ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif penyuluhan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan mengenai SADARI (Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, 2020). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Binjai Estate mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan SADARI dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terkait deteksi dini kanker payudara. Jumlah sampel yang terlibat sebanyak 17 orang WUS, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS terhadap SADARI (Purba & Simanjuntak, 2019).

Pengabdian masyarakat memiliki kegunaan dalam meningkatkan pengetahuan dengan harapan dapat memperbaiki perilaku terkait pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). seperti hasil penelitian di atas bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik sehingga harapannya diharapkan peserta kader 'Aisyiyah akan mampu melakukan langkah-langkah SADARI secara mandiri di rumah, dan jika menemukan kelainan pada payudara, mereka akan mencari pemeriksaan payudara klinis di puskesmas terdekat atau di rumah sakit.

SIMPULAN

Peserta pengabdian masyarakat pada kegiatan ini sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan dan dapat memahami pentingnya SADARI untuk deteksi dini kanker payudara dan dapat melakukan langkah-langkah SADARI dengan baik dan benar.

SARAN

Diharapkan setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta akan terus melanjutkan praktik SADARI secara mandiri di rumah. Monitoring secara rutin kepada setiap peserta diharapkan dapat dilakukan untuk mengevaluasi apakah mereka konsisten melakukan pemeriksaan SADARI secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan SADARI terus dijalankan oleh setiap peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat berterimakasih kepada pihak STIKes 'Aisyiyah Palembang yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dan kepada Peserta Kader 'Aisyiyah yang bersedia mengikuti tahapan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzubaidi, F. Z., & Sugiharto, S. (2020). Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah di Lakukan Penyuluhan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanegara Medical Journal*, 3(1), 48–54. Diunduh dari: <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/9725>. Tanggal 20 November 2023.
- Dinkes Sumsel (2019). *Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2019*. Palembang: Dinkes Sumsel.
- Hastuti, L., Noer, R. M., & Agusthia, M. (2020). Metode Demonstrasi Sadari Terhadap Kemampuan Melakukan Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, 141–148. Diunduh dari: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.953>. Tanggal 20 November 2023.
- Kasmawati, K., Husen, S. W. B., Alige, S. S., Nadya, N., Tolidunde, M. V., Lailatul K., M. F., & Asike, H. (2021). Edukasi Periksa Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 2(1), 6–11. Diunduh dari: <https://doi.org/10.33860/jpbn.v2i1.514>. Tanggal 22 November 2023.
- Kolak, A., Kamińska, M., Sygit, K., Budny, A., & Surdyka, D. (2017). Primary and secondary prevention of breast cancer. 24(4), 549–553. Diunduh dari: <https://doi.org/10.26444/aaem/75943>. Tanggal 22 November 2023.
- Macdonald, S., Oncology, R., & General, M. (2016). Clinical Diagnosis and Management of Breast Cancer. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 70(8), 515–517. Diunduh dari: https://jnm.snmjournals.org/content/57/Supplement_1/9S. Tanggal 27 November 2023.
- Mr, A., Sharifi J, Mr, P., & Paknahad A. (2015). Breast cancer and associated factors: a review. *Journal of Medicine and Life*, 8 (4), 6-11. Diunduh dari: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28316699/>. Tanggal 27 November 2023.
- Panigoro, S., Hernowo, B. S., & Purwanto, H. (2019). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). In *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Vol. 4, Issue 4).
- Pri Hastuti, I. R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan Di Dusun Bangmalang Pendowoharjo Sewon Bantul. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6, 56–65. Diunduh dari: <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i2.559>. Tanggal 28 November 2023.
- Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), 160. Diunduh dari: <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i3.4476>. Tanggal 28 November 2023.
- Rafiah Maharani Pulungan and Fathinah Ranggauni Hardy. (2020). Edukasi ‘Sadari’ (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok, Diseminasi: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1: 47–52.
- Revalita Wahab *et al.* (2023) Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Produktif. 1, no. 12: 1791–1795.
- Rinawati, E., Masyitah, S., & Windiyangsih, C. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pada Ibu-Ibu PKK Di Desa Sungai Melayu Baru Ketapang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), 519–524. Diunduh dari: <https://doi.org/10.52643/jbik.v7i1.168>. Tanggal 01 Desember 2023.
- Sarina, Ridwan M. Thaha, and Sudirman Nasir. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi FKM UNHAS, *Hasanuddin Journal of Public Health* 1, no. 1: 61–70.
- Sun, Y. S., Zhao, Z., Yang, Z. N., Xu, F., Lu, H. J., Zhu, Z. Y., Shi, W., Jiang, J., Yao, P. P., & Zhu, H. P. (2017). Risk factors and preventions of breast cancer. *International Journal of Biological*

- Sciences*, 13(11), 1387–1397. Diunduh dari: <https://doi.org/10.7150/ijbs.21635>. Tanggal 01 Desember 2023.
- Timothy Crook et al. (2022). Accurate Screening for Early-Stage Breast Cancer by Detection and Profiling of Circulating Tumor Cells. *Cancers* 14, no. 14: 1–14.
- Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, Z. D. P. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas X Di SMAN 8 Kendari. *MIRACLE Journal of Public Health*, 3(2), 172–178. Diunduh dari: <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol3.Iss2/175>. Tanggal 01 Desember 2023.
- Wiraswati, H. L., Ekawardhani, S., Windria, S., Faridah, L., Saragih, S., Arif, M. S. B. S., Sandra, M. A., Larwuy, A. G., Oktaviani, D., Aradella, Y., & Raidah, S. N. (2018). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Pada Masyarakat Desa Rancamanyar Kabupaten Bandung. *Dharmakarya*, 7 (4), 261–264. Diunduh dari: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i4.19051>. Tanggal 01 Desember 2023.
- World Health Organisation. (2022). *Breast cancer*. World Health Organization. Diunduh dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>. Tanggal 1 Desember 2023.
- World Health Organisation. (2023). Global Breast Cancer Initiative Implementation Framework Assessing, strengthening and scaling up services for the early detection and management of breast cancer. Diunduh dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240065987>. Tanggal 01 Desember 2023.
- Youn, H. J., & Han, W. (2020). A review of the epidemiology of breast cancer in Asia: Focus on risk factors. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 21(4), 867–880. Diunduh dari: <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.4.867>. Tanggal 01 Desember 2023.